

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

a. Karakter spasial

Karakter spasial pada bangunan Kompleks Asrama Korem 081/DSJ tersusun dari organisasi ruang linier dan sikulasi dominan linier, orientasi ruang pada bangunan-bangunan inti mengarah kepada ruang sementara bangunan pendukung mengarah ke ruang bersama. Fungsi bangunan pada kawasan studi dibagi menjadi fungsi bangunan-bangunan inti dan fungsi bangunan-bangunan pendukung.

b. Karakter visual

Karakter visual pada kompleks Asrama Korem memiliki kesan bangunan yang bersifat horizontal dan kubisme. Karakter visual bangunan memperlihatkan ciri bangunan bergaya kolonial Belanda peralihan atau transisi tahun 1890-1915. Terdapat teras yang mengelilingi hampir seluruh sisi bangunan, penggunaan atap yang didominasi atap perisai, terdapat atap pelana pada bagian kemajuan bidang. Pintu jendela peninggalan kolonial Belanda menunjukkan adanya hirarki ruang, semakin penting fungsi bangunan maka semakin beragam dan besarnya ukuran pintu jendela dan kolom. Fasade bangunan terbentuk mengikuti denah. Perbandingan proporsi bagian kepala dan badan adalah 1:1 atau seimbang.

c. Karakter konstruksi

Karakter konstruksi pada kompleks asrama Korem kebanyakan menggunakan konstruksi atap perisai, limasan sebagai atap utama dan pelana. Konstruksi dinding penopang menggunakan konstruksi campuran, yaitu konstruksi dinding masif dan konstruksi rangka pada teras disekeliling bangunan.

Pelestarian bangunan kompleks Asrama Korem dibagi menjadi tiga potensi, yakni potensial tinggi, sedang, dan rendah. Elemen-elemen dengan nilai potensial tinggi diarahkan pelestarian preservasi-konservasi dan tidak diperbolehkan terjadi perubahan sehingga harus dikembalikan kekeadaan semula. Berhubungan dengan fungsi baru, sebaiknya bangunan seperti massa II, III, IV, VI, VI dan VII masih bisa menampung fungsi baru sebagai hunian. Massa I sebaiknya dikembalikan ke fungsi awal sebagai kantor, aula Korem atau ruang fasilitas umum. Untuk elemen dengan nilai



potensial sedang diarahkan pelestarian konservasi-rehabilitasi dan potensial rendah diarahkan menggunakan pelestarian rehabilitasi dan rekonstruksi.

5.2 Saran

Penelitian ini masih belum dapat menjelaskan mengenai hubungan bangunan-bangunan yang ada pada kompleks Asrama Korem 081/DSJ dengan bangunan-bangunan peninggalan kolonialisme maupun bangunan baru disekitarnya. Dikarenakan kurangnya data sehingga diharapkan penelitan selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan menambahkan hal tersebut. Selain itu penelitian selanjutnya hendaknya memperhatikan aspek selain makna kultural seperti keterkaitan bangunan dengan aspek sosial budaya, ekonomi dan aspek lainnya.

